

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**  
**PNBP PPs UNM**



**Analisis Kesesuaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia  
dalam Kurikulum 2013 dengan Karakteristik Tes Hasil Belajar  
Siswa Tahun 2016**

**Ketua/ Anggota Tim**

**Dr. Ramly, M. Hum. NIDN. 0016065910**

**Dr. Azis, M. Pd. NIDN. 0010117306**

**Dibiayai oleh**

**DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor SP-DIPA-  
042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015 Sesuai Surat  
Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor  
4687/UN36/LT/2016 tanggal 14 Oktober 2016**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**OKTOBER 2016**



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kesesuaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dengan Karakteristik Tes Hasil Belajar Siswa Tahun 2016

### **Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Dr. Ramly, M. Hum.
- b. NIP/NIDN : 19590616 198601 1 002/0016065910
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- e. Nomor HP : 081543153398 & 085217365808
- f. Alamat Surel (e-mail) : ramly84@unm.ac.id

### **Anggota Peneliti (1)**

- a. Nama Lengkap : Dr. Azis, M. Pd.
- b. NIP/NIDN : 19731110200501001/0010117306
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

**Biaya Penelitian yang Disetujui:** Rp 27.500.000 (Dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Makassar, 5 Oktober 2016

Mengetahui:  
Direktur PPS UNM,

**Prof. Dr. Jasruddin, M. Si.**

NIP. 19641222 199103 1 002

Ketua Peneliti,

**Dr. Ramly, M. Hum.**

NIP. 19590616 198601 1 002

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Makassar

**Prof. Dr. H. Jufri, M. Pd**

NIP. 19591231 198503 1 016



## PRAKATA

Penelitian ini merupakan salahsatu penelitian terbaru mengenai hasil penerapan Kurikulum 2013 di tanah air khususnya dalam aspek mutu pengukuran. Penelitian tentang aspek mutu pengukuran terutama ditujukan untuk menemukan kesesuaian antara struktur pengetahuan (kognitif) yang disasar untuk dikembangkan di sekolah menengah dengan struktur alat ukur yang digunakan setelah Kurikulum 2013 diterapkan selama tiga tahun. Selain untuk mengetahui kualitas pengukuran, penelitian ini dimaksudkan pula untuk menyediakan informasi akurat tentang kondisi lapangan secara dini dalam penerapan Kurikulum 2013. Informasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan lanjutan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 khususnya, dan pendidikan di tanah air secara umum.

Terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Jasruddin, M. Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kepercayaan dengan mengalokasikan dana DIPA Pascasarjana Universitas Negeri Makassar kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menyetujui alokasi dana yang dimaksud. Ucapan yang sama penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Setelah pelitian ini selesai dilakukan, tim peneliti akan membuat publikasi jurnal internasioanl seperti yang telah ditargetkan sejak awal. Pada tahapan lanjutan tersebut, berbagai pihak masih akan banyak memberikan dukungan dan bantuan. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan harapan agar pada saatnya nanti segenap pihak yang belum dapat disebutkan namanya satu per satu benar-benar dapat memberikan bantuan menuju penerbitan jurnal yang dicita-citakan. Akhirnya penulis menyapaikan rasa utang budi kepada setiap yang turut mendokan agar target akhir penelitian ini, yaitu jurnal internasional benar-benar bisa dicapai.

Makassar, Oktober 2016

Penulis



"*content analysis*" sementara data hasil FGD dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan gabungan; kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsepsi materi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 sampai tahun 2016 sepenuhnya termuat di dalam silabus dengan tujuh komponen dan buku teks yang digunakan di sekolah yang menggunakan kurikulum tersebut. Ada masing-masing 18 butir rumusan KD pengetahuan dan keterampilan untuk kelas X, masing-masing 20 butir rumusan KD pengetahuan dan keterampilan untuk kelas XI, dan masing-masing 14 butir rumusan KD pengetahuan dan keterampilan untuk kelas XII.

Hasil penelaahan dokumen menunjukkan bahwa struktur konsep dalam buku teks dan rumusan kompetensi semua kelas di SMA saling bersesuaian. Dengan perkataan lain, antara rancangan isi '*content*', dan rambu-rambu sekaligus orientasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terdapat kesesuaian. Adapun konsep bahasa Indonesia pada intinya mengenai pengetahuan tentang teks yang meliputi pengenalan struktur isi, ciri bahasa, (pesan) isi, makna kata, perbandingan isi antarteks, ejaan, karakteristik, abstraksi, dan transformasi suatu jenis teks kedalam teks jenis lain.

Konstruksi tes ialah terdiri atas 50 butir soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban mencakup 42 persen tentang Kurikulum 2013, 30 persen tentang KTSP, dan sisanya sebesar 28 persen merupakan materi irisan kedua kurikulum tersebut. Proporsi tes yang demikian dapat dimaklumi karena peserta ujian SMA tahun 2016 memang belajar dengan kurikulum berbeda disebabkan oleh kebijakan pemerlakuan Kurikulum 2013 seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 berikut petunjuk teknisnya yang diatur dalam Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014.

Ujian nasional tahun 2016 sudah dominan mengukur ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi belum dapat dianggap bahwa kemampuan lulusan sekolah menengah atas sepenuhnya sudah merupakan pengetahuan tentang materi Kurikulum 2013. Profil pengetahuan lulusan yang diukur sesungguhnya mencerminkan 58 persen pengetahuan tentang materi kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP dan 70 persen pengetahuan tentang materi Kurikulum 2013. Proporsi pengetahuan untuk kedua kurikulum tersebut mencakup 30 persen pengetahuan yang sifatnya irisan antara keduanya. Tingkatan soal Kurikulum 2013 dengan KTSP berdasarkan proses kognitifnya disajikan berikut ini.

Ada perbedaan sebaran antara soal Kurikulum 2013 dan KTSP khususnya untuk dimensi analisis dan evaluasi meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu menonjol. Kecenderungan untuk soal Kurikulum 2013 adalah bahwa soal-soalnya lebih dominan pada dimensi evaluasi. Sebaliknya, soal-soal KTSP lebih cenderung dominan pada dimensi analisis.



## RINGKASAN

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Menengah Atas (SMA) yang tercantum dalam Buku Siswa dan Buku Guru telah digunakan sejak tahun ajaran baru 2013 di beberapa sekolah di Indonesia. Penggunaan materi tersebut merupakan bagian dari pemberlakuan Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014). Isi buku teks bahasa Indonesia sebenarnya hanya sebagian dari materi pembelajaran menurut Tomlinson (1998) yang mendefinisikan materi pembelajaran (bahasa) sebagai bukan terbatas pada bahan tertulis, melainkan apa saja yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan proses belajar bahasa.

Jika materi pembelajaran yang termuat di dalam buku teks dianggap sebagai satu kutub tersendiri dalam sistem pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa adalah satu kutub lain dalam sistem belajar. Pembelajaran (oleh) guru dan belajar (oleh) siswa merupakan rangkaian yang berkaitan, tetapi saling terpisah, dan menurut Wiliam (2013) di antara keduanya terdapat 'jembatan', yaitu penilaian '*assessment*'. Penilaian dapat dilakukan setelah lebih dahulu dilaksanakan pengukuran dengan tes.

Menurut Azwar yang dikutip oleh Budi (2010) tes hasil belajar adalah tes yang disusun untuk mengungkap kinerja maksimal (performansi maksimum) peserta didik dalam menguasai bahan yang telah diajarkan. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui pelaksanaan tes adalah apakah siswa telah memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya atau tidak. Tes hasil belajar lazim juga disebut tes pencapaian atau tes prestasi belajar. Beragam tes tergolong sebagai tes hasil belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budi (2010), yaitu ulangan harian, ulangan pada topik atau materi tertentu (tes formatif), ulangan semester (tes sumatif), juga dapat berupa ujian nasional (UN) atau ujian masuk perguruan tinggi. Dari sumber yang sama (Budi, 2010: 8) diketahui bahwa tes merupakan sarana yang sangat membantu guru dan yang lebih dapat dipercaya berdasarkan hasil pengukuran. Tes dilaksanakan untuk memperoleh landasan bagi pengambilan keputusan berupa penilaian.

Setelah digunakan tiga tahun, sekarang sudah saatnya dilakukan penelitian tentang pengukuran hasil belajar berdasar Kurikulum 2013 meskipun sepanjang pelaksanaannya selama ini telah diperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi baik pada penerapan kurikulumnya, maupun penggunaan buku (Ramly, 2013). Perlu dikaji karakteristik materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 dan alat ukurnya untuk diketahui kesesuaian keduanya. Permasalahannya adalah bagaimana struktur konseptual yang menyusun struktur materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, bagaimana konstruksi tes hasil belajar SMA tahun 2016 sebagai pengukur capaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dan bagaimana kesesuaian materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dengan tes hasil belajar SMA tahun 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kebijakan. Sumber data penelitian ini adalah silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Buku Siswa versi Kurikulum 2013 serta naskah soal ujian nasional SMA 2016, serta guru bahasa Indonesia SMA dari sekolah sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, diskusi kelompok terpusat "*Focus Group Discussion (FGD)*", dan wawancara. Data penelitian ini berupa isi Buku Siswa dan naskah tes hasil belajar dianalisis dengan pendekatan analisis isi



The content of bahasa Indonesia about content structure, characteristics of language, content, vocabulary, the intertextual comparisons, and content, spelling, characteristics abstract, and transformation of the text from one to other.

The construction of text consists of 50 items of multiple choice test with five answer choice included 42% on the 2013 Curriculum, 30% on KTSP Curriculum and 28% are taken from the two curriculum (K13 and KTSP). The proportional of the test is considered because some of the testees used KTSP and the other used 2013 Curriculum based on the rule of Diknas No. 160 in 2014 according to implementation of the 2016 and 2013 curriculums.

The national examination in 2016 has been dominated to measure the learning achievement based on the 2013 curriculum, but it can not be considered that the ability of SMA graduate are all material of knowledge from the 2013 Curriculum. The profile knowledge of SMA graduate were measured just reflect of 58% knowledge on KTSP and 70% on 2013 Curriculum and 30% taken from two curriculum.

There are differences between the item test of the 2013 Curriculum from KTSP Curriculum especially in analysis and evaluation level of thinking. In the 2013 Curriculum, the test is dominated in evaluation level, while in KTSP Curriculum is dominated in analysis level.

Terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Jusraddin, M. Si. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan bimbingan dengan mengalokasikan dana DIPAs Pascasarjana Universitas Negeri Makassar kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menyetujui alokasi dana yang dimaksud. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, tim peneliti akan membuat publikasi jurnal internasional seperti yang telah diartikan sejak awal. Pada tahapan lanjutan tersebut, berbagai pihak masih akan banyak memberikan dukungan dan bantuan. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan harapan agar pada saatnya nanti semoga pihak yang belum dapat disebutkan namanya satu per satu benar-benar dapat memberikan bantuan sesuai pemberian jurnal yang dicita-citakan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa utang budi kepada setiap yang turut mendukung agar target akhir penelitian ini, yaitu jurnal internasional benar-benar bisa dicapai.

Makassar, Oktober 2016

Penulis



## SUMMARY

Indonesian teaching materials at Sekolah Menengah Atas (SMA) which are listed in both of the student and teacher books have been used since academic year 2013 at some schools. The use of that books as a part of the implementation of the 2013 Curriculum (Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014). The content of Indonesian text books has just a part of the material that Tomlinson's definition about language teaching material is not just written, but also what the teacher and students used to make language learning process easily.

If the teaching material which are in the text books to be consider as a part of learning system, and the knowledge which is acquired by the students as another part of learning system. Teaching and learning process is a connection part, but it is separated. According to William (2013), between the two parts, there is an assessment which has been done by using a test as a measurement.

According to Azwar is cited by Budi (2010), achievement test is a test which is organized to inform the maximum performance of the students learning mastery about the material learned. The questions will be answered through the test are wheather the students have knowledge about the learning material or not. The achievement test is also called achievement or learning outcome. According to Budi (2010) there are some kinds of the tests, they are quiz, project, mid and final tests and national examination. Based on the same source (Budi, 2010:8), test is a instrument which can be used to help teachers to measure the learning process and to make decicion for an assessment

After the 2013 Curriculum implemented for three years, It is the time for doing a research about evaluation or learning assessment, although the implantation of the curriculum has more problems, either in implementing or the use of text books (Ramly, 2013). The characteristic of learning materials of Bahasa Indonesia for SMA students, based on the 2013 Curriculum should be suitable with the assessment test. The problem is how the conceptual structure that construct the learning material of bahasa Indonesia in the 2013 Curriculum, how the test constructed for SMA in 2016 as a measurement for learning achievement, and also how is the lerning material of bahasa Indonesi suitable with the achievement test.

The data collection used in this research are documentation, discussion, (FGD) and interview. The data of this research are text books and tes item for learning achievement and is analyzed by using content analysis while data for FGD are analyzed by descriptive qualitative and quantitative.

The result of the research shows that the concept of learning material of bahasa Indonesia ised in the 2013 Curriculu since 2013 to 2016 are all contined in the syllabus, with sevent components, and text books which are used in that school. There are 18 items basic competency (KD) formulation each of knowledge basic competency and Performance basic competency for class X, each of them is 20 item formulation knowledge and fermormance (KD) for class XI and each of them is 14 formulation knowledge and performance (KD) for class XII.

The result of document analysis shows that the concept structure in the text books and formulation of competency for all class in SMA are suitable. In the other hand, the content and the item of competencis on the 2013 Curriculum are suitable.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Menengah Atas (SMA) berupa Buku Siswa dan Buku Guru telah digunakan sejak tahun ajaran baru 2013 di beberapa sekolah di Indonesia. Ketentuan untuk menggunakan materi pembelajaran tersebut merupakan bagian dari implementasi Kurikulum 2013. Di samping materi pembelajaran “baru”, telah pula diterapkan pendekatan pembelajaran yang juga dianggap “terbaru” dengan nama pendekatan ilmiah “*scientific approach*”.

Ciri khas materi pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, terutama untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA, dibandingkan dengan materi pembelajaran yang pernah ada terletak pada orientasi sekaligus pendekatannya yang dinamakan pembelajaran berbasis teks “*text based*”. Dengan orientasi pembelajaran berbasis teks itulah bahasa Indonesia diajarkan di SMA, dan tata kelola paedagogiknya dalam pembelajaran menerapkan metode pembelajaran saintifik

Berbagai permasalahan menyertai penggunaan materi pembelajaran bahasa Indonesia versi Kurikulum 2013. Permasalahan pada dimensi pembelajaran berbasis teks berkaitan dengan sulitnya memastikan apakah pemanfaatan materi yang diajarkan guru benar-benar telah sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis teks atau tidak. Pada dimensi pendekatan saintifik permasalahan berkaitan dengan sulitnya guru mengembangkan skenario pembelajaran yang mengikuti pola pendekatan yang dimaksud. Irisan dari dua poros permasalahan ini menimbulkan pertanyaan besar, yaitu apakah materi pembelajaran benar-benar membentuk postur pengetahuan siswa sesuai konsep ontologisnya dan juga apakah pengetahuan yang diidealkan benar-benar bisa dicapai dengan tata cara pembelajaran yang krusial sejak awal.



Konsekuensi yang timbul dari pembelajaran berbasis teks adalah materi pembelajaran di dalam buku yang digunakan siswa dan guru selama ini tidak digunakan karena tidak selaras dengan kebutuhan. Dari pengamatan dalam serangkaian kegiatan profesional berkaitan dengan Kurikulum 2013 diketahui bahwa tata perwajahan dan komponen materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut berbeda dari materi sebelumnya. Materi pembelajaran Kurikulum 2013 memusat pada beragam tipe teks, yaitu spesifikasi teks yang ditandai secara khas oleh pilihan kata, gaya pengungkapan ide, susunan logika, dan strukturnya.

Sementara materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA dalam Kurikulum 2013 diliputi berbagai masalah, pada kenyataannya materi tersebut telah digunakan selama tiga tahun dan siswa yang mempelajarinya tahun ini telah menyelesaikan pendidikan. Pengetahuan dan keterampilan siswa telah terbentuk oleh materi pembelajaran berbasis teks yang berbeda dari materi bahasa Indonesia bukan berbasis teks. Situasi yang telah terjadi telah menyebabkan pencapaian kompetensi bahasa Indonesia siswa SMA yang tidak seragam akibat tidak seragamnya materi bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah.

Pada saat yang sama telah dilakukan pengukuran hasil belajar yang karakteristiknya seragam meskipun ada sebagian tidak sama. Dilihat dari skala luas, baik setempat lebih-lebih nasional, situasi pendidikan khususnya sistem pembelajaran di sekolah yang menggunakan materi pembelajaran berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya diikuti oleh pengukuran yang sama untuk semua sekolah sesungguhnya merupakan praktik yang tidak tepat. Hal ini sangat penting dianalisis untuk menghentikan praktik pembelajaran yang bermasalah sebab membiarkan situasi ini berlarut-larut mengancam prinsip keadilan bagi semua peserta didik, juga merusak tatanan etika kemanusiaan dan asas akuntabilitas dalam pendidikan.

Sudut pandang yang mendesak dilakukan dalam menelaah korespondensi materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA dengan alat ukurnya adalah Kurikulum 2013 sebab kurikulum ini sedang dalam masa revisi menuju keadaannya yang



definitif. Dengan perkataan lain, perlu diketahui benarkan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA dengan tes hasil belajar untuk materi tersebut bersesuaian.

Tanpa analisis terhadap kesesuaian materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan alat ukurnya akan berakibat pada berbagai hal, yaitu tidak diketahui secara pasti tingkat kesesuaian materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan alat ukurnya jika ternyata memang sudah sesuai. Dalam hal keduanya tidak sesuai tidak bisa diputuskan yang mana dari keduanya yang mesti dibenahi

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur konseptual yang menyusun struktur materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013?
2. Bagaimana konstruksi tes hasil belajar SMA tahun 2016 sebagai pengukur capaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dengan tes hasil belajar SMA tahun 2016?



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Sejak pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional pada tahun 2013 serangkaian kegiatan pelatihan guru telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia dengan kesempatan pertama melibatkan guru-guru inti disusul oleh pelibatan guru sasaran (Ramly, 2013). Sepanjang pelatihan dilaksanakan mulai terungkap masalah yang dihadapi guru, khususnya guru bahasa Indonesia, yang ternyata adalah kesulitan memahami rumusan kompetensi dasar disebabkan oleh isinya yang sesak dengan berjenis-jenis teks, belum terbentuknya penghayatan tentang taksonomi berpikir untuk masing-masing kompetensi inti (KI), belum terpahaminya konsepsi masing-masing teks, yang semua ini bermuara pada sulitnya mengintegrasikan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suatu peristiwa pembelajaran (Priyatni, 2014).

Selain masalah tersebut, guru juga belum memahami status masing-masing submateri dalam Buku Siswa, tentunya juga Buku Guru, sehingga keberadaan buku menimbulkan permasalahan penggunaan secara internal juga. Permasalahan internal berkaitan dengan antara lain apakah materi dipilih menurut keperluan sehingga yang mana saja bisa didahulukan untuk diajarkan ataukah digunakan secara berurutan sesuai urutan isi buku. Secara eksternal pun keberadaan buku memunculkan permasalahan karena timbulnya multitafsiran tentang bisa tidaknya materi pembelajaran dalam Buku Siswa ditambah dengan materi dari sumber lain. Hal itu terjadi karena penggunaanya tidak dijelaskan dalam peraturan yang mewadahi seperti Permendiknas No 81A Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 juga Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa selama ini peninjauan Kurikulum 2013 telah dilakukan, bahkan sejumlah penelitian telah ada, analisis juga telah dipublikasi melalui laporan-laporan seminar (Ramly, 2016). Dalam konteks



penelitian ini analisis dilakukan dalam kaitan materi dan asesmen. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Kurikulum 2013 telah ditetapkan diberlakukan meskipun pada awalnya terbatas pada beberapa sekolah. Oleh sebab itu, mendesak untuk dilakukan perbaikan pengimplementasian kurikulum tersebut yang diawali dengan menelusuri titik rawan yang menyertai pelaksanaannya.

#### A. Materi Pembelajaran

Menurut Tomlinson (1998) materi pembelajaran (bahasa) bukan terbatas pada bahan tertulis, melainkan apa saja yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan proses belajar bahasa. Pengertian ini dibatasi dengan hanya mengacu secara khusus kepada materi pembelajaran dalam buku komplemen Kurikulum 2013. Materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertumpu pada teks. Teks dalam sebagai materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diartikan secara berbeda dari teks yang selama ini dipahami menurut kamus, yaitu wacana tulis (Alwi, dkk., 2003)

Menurut Richards (2005) dalam mengembangkan materi pembelajaran harus dibuat keputusan tentang distribusi isi materi. Mesti dibuat perencanaan tentang keluasan dan kedalaman yang dicakup oleh materi, dalam hal ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai dimana jangkauan materi dan pada tingkat apa tiap-tiap topik mesti dipelajari. Hal yang dicakup dari keputusan tersebut adalah bahwa materi mesti tersusun dari sederhana ke rumit, isi materi mesti berurutan, materi mesti menyesuaikan dengan kebutuhan, materi juga mesti mempertimbangkan pengetahuan prasyarat, penyusunan materi terkemas dari bagian menuju keseluruhan atau sebaliknya, dan kesinambungannya berbentuk spiral.

#### B. Pengukuran Hasil Belajar

Tiga istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran dan pemantauan hasil belajar, yaitu evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Pengertian yang dianut berikut ini mengacu kepada konsep dan istilah tersebut dalam terminologi teori sumbernya, yaitu *evaluation*, *assessment*, dan *measurement*. Meskipun ketiga istilah tersebut berurutan dari segi cakupannya, uraiannya tidak disusun demikian.



Telah lama dianut pengertian bahwa pengukuran adalah proses mengubah informasi kualitatif sesuatu menjadi data kuantitatif (Arikunto) dan bahwa pengukuran mencakup tes dan penilaian (Arikunto; Groundlund;). Demikian juga halnya tes dan tes hasil belajar telah didefinisikan. Mehrens dan Lehman (1984) mengatakan bahwa tes berkaitan dengan penyajian serangkaian pertanyaan baku yang harus dijawab. Sementara tes dapat memberikan informasi kuantitatif maupun kualitatif, tes hasil belajar menurut Silverius (1991) terbatas pada pemberian data kuantitatif.

Menurut Azwar yang dikutip oleh Budi (2010) tes hasil belajar adalah tes yang disusun untuk mengungkap kinerja maksimal (performansi maksimum) peserta didik dalam menguasai bahan yang telah diajarkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah belajar. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui pelaksanaan tes adalah apakah siswa telah memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya atau tidak. Tes hasil belajar lazim juga disebut tes pencapaian atau tes prestasi belajar. Beragam tes tergolong sebagai tes hasil belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budi (2010), yaitu ulangan harian, ulangan pada topik atau materi tertentu (tes formatif), ulangan semester (tes sumatif), juga dapat berupa ujian nasional (UN) atau ujian masuk perguruan tinggi. Dari sumber yang sama (Budi, 2010: 8) diketahui bahwa tes merupakan sarana yang sangat membantu guru dan yang lebih dapat dipercaya dalam mencari informasi untuk kepentingan umpan balik karena datanya berdasarkan hasil pengukuran. Tes dilaksanakan untuk memperoleh landasan bagi pengambilan keputusan berupa penilaian.

Menurut Wiliam (2013) penilaian diperlukan karena sesungguhnya siswa tidak belajar tentang apa yang kita ajarkan. Jika mereka mempelajari yang kita ajarkan, maka penilaian tidak diperlukan. Oleh karena itu, penilaian menjadi bagian sentral dari sistem mengajar yang kita lakukan. Sekiranya siswa mempelajari apa



yang kita ajarkan, cukuplah kita menata katalog tentang materi yang mestinya kita ajarkan kepada mereka lalu mereka pelajarilah itu.

Dikenal berbagai jenis dan tujuan pengukuran. Akhir-akhir ini telah mengemuka suatu kegiatan pengukuran lintas negara yang membandingkan kemampuan siswa, yaitu *Program for International Student Assessment (PISA)*, *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, dan *Progress in International Reading and Leteracy Study (PIRLS)*.

Ellis membedakan dua jenis evaluasi materi pembelajaran, yaitu evaluasi prediktif yang dirancang untuk membuat keputusan mengenai materi apa yang akan digunakan, dan evaluasi retrospektif yang drancang untuk menguji materi yang sudah dgunakan secara aktual. Evaluasi retrospektif bisa dilakukan secara impresionistik dapat juga secara empiris. Ujian nasional termasuk bagian dari evaluasi retrosprktif karena pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi sekaligus materi yang sudah digunakan sebelumnya.

### C. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan Asesmen

Dalam tradisi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan ataukah kompetensi, maka pembelajaran berorientasi pada tujuan/kompetensi yang sudah ditetapkan sekaligus mengarah kepadanya. Jika kandungan tujuan adalah serangkaian pengetahuan yang terkemas dalam materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran adalah peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Untuk meyakini tercapai tidaknya tujuan tersebut mesti dilakukan asesmen. Oleh karena itu, asesmen mesti benar-benar mengukur secara sungguh-sungguh tujuan yang tidak lain adalah materi. Ketidakesesuaian di antara aspek pembelajaran tersebut menurut Anderson (2010) dapat menimbulkan masalah. Jika materi tidak sesuai dengan asesmennya, maka asesmen tidak ada manfaatnya sekaligus materinya tidak terukur.

Hubungan antara materi pembelaran dan tes dapat dipahami dalam hubungan segitiga antara tujuan, metode, dan penilaian yang sejak lama sudah dikemukakan oleh Scriven (1967). Tujuan pembelajaran mengarahkan pengembangan metode



pembelajaran, metode pembelajaran menjadi sarana menuju ketercapaian tujuan, dan penilaian mengukur ketercapaian tujuan. Dalam hal materi pembelajaran menjadi tujuan, maka penilaian mengukur hasil pembelajaran dengan materi.



### **BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengidentifikasi struktur konsepsi yang menyusun struktur materi bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013,
2. untuk menganalisis konstruksi tes hasil belajar SMA tahun 2016 sebagai instrumen pengukur capai pembelajaran dalam Kurikulum 2013,
3. untuk menganalisis kesesuaian struktur materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan karakteristik tes hasil belajar SMA tahun 2016.

#### **B. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek akademik, kebijakan khusus, dan manajemen, yaitu:

1. menjadi basis pemantapan materi pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelanjutan, khususnya untuk SMA,
2. menjadi landasan evaluasi prosedur pemanfaatan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA,
3. sebagai *entri* pengetahuan dalam upaya menata kebijakan yang berkaitan dengan sistem pengukuran dan penilaian hasil belajar di SMA,
4. menjadi bahan penyusunan data secara terintegrasi dan terpadu tentang kondisi materi pembelajaran dan penilaian hasil belajar SMA berdasar Kurikulum 2013.



## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kebijakan untuk menelaah kesesuaian isi pengetahuan ‘*content knowledge*’ serta keterampilan yang diajarkan kepada siswa (peserta didik) dengan pengukuran hasil belajar khususnya di SMA.

### **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Buku Siswa versi Kurikulum 2013 serta naskah soal ujian nasional SMA 2016, serta guru bahasa Indonesia SMA dari sekolah sampel. Pemilihan guru bahasa Indonesia dilakukan secara purposif sebab penggunaan materi pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini hanya pada sekolah tertentu. Sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 17 Makassar, SMA Negeri 10 Makassar, dan SMA Negeri 5 Makassar. Selain itu, juga dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru peserta PLPG angkatan 1 tahun 2016 dan komunikasi elektronik dengan narasumber Kurikulum 2013.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, diskusi kelompok terpusat “*Focus Group Discussion (FGD)*”, dan wawancara. Peneliti melakukan pengoleksian dan penelaahan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia, serta diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang telah menggunakan materi tersebut.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan analisis taksonomi kompetensi “*competency taxonomy analysis guide*” yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual/ teoretis dari Anderson (2010). Untuk pelaksanaan FGD digunakan instrumen berupa panduan FGD.

**E. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini berupa isi Buku Siswa dan naskah tes hasil belajar dianalisis dengan pendekatan analisis isi “*content analysis*” sementara data hasil FGD dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan gabungan; kuantitatif dan kualitatif.



## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Struktur Konseptual Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah materi pembelajaran teks sehingga pembelajarannya disebut pembelajaran berbasis teks. Dalam dokumen Buku Guru edisi revisi bertahun 2014 diuraikan bahwa jenis teks sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi deskripsi, penceritaan (*recount*), laporan, prosedur, eksplanasi, eksposisi, iklan, surat diskusi, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks tersebut dapat dikelompokkan menjadi teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual mencakup teks laporan dan teks prosedural sedang teks tanggapan mencakup teks transaksional dan teks ekspositori. Kedua jenis teks, yakni teks faktual dan teks tanggapan merupakan teks nonsastra. Teks cerita yang juga disebut teks sastra mencakup teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

Konsepsi materi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 sampai tahun 2016 sepenuhnya termuat di dalam silabus dan buku teks yang digunakan di sekolah yang menggunakan kurikulum tersebut. Ada tujuh komponen silabus, yaitu kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi, pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber, penilaian. Materi pembelajaran yang tidak lain dari teks, selain meliputi beberapa jenis teks, juga mempunyai berbagai macam konsep yang tersusun dalam struktur konsep, yaitu serangkaian topik materi seputar teks. Struktur konsep yang termuat dalam komponen *materi* dari silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rangkuman Struktur Konsep Materi Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

KONSEP MENURUT KELAS		
Kelas X	XI	XII
<b>Teks Anekdote</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Makna kata dalam teks</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <b>Teks laporan hasil Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Makna kata, ungkapan, dan istilah dalam teks</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <b>Teks Prosedur Kompleks</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Makna kata, ungkapan, dan istilah dalam teks</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> </ul>	<b>Teks Cerita Pendek</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Interpretasi Isi</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <b>Teks Pantun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> </ul> <b>Teks Cerita Ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> </ul>	<b>Teks Cerita Sejarah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Kaidah</li> <li>• Makna Istilah, ungkapan</li> <li>• Teknik penulisan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama pendek</li> </ul> <b>Teks Berita</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Kaidah</li> <li>• Klasifikasi</li> <li>• Penyuntingan</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Konversi kedalam teks cerita</li> </ul> <b>Teks Cerita Iklan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Kaidah</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Penyuntingan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> </ul> <b>Teks Editorial/ Opini</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbandingan struktur</li> </ul>



<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <p><b>Teks Eksposisi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Makna kata, ungkapan, dan istilah dalam teks</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <p><b>Teks Negosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Makna kata, ungkapan, dan istilah dalam teks</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks monolog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Prosedur Penyusunan</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <p><b>Teks Eksplanasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Penyuntingan</li> <li>• Isi</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penyusunan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul> <p><b>Teks Film/ Drama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur isi</li> <li>• Ciri bahasa</li> <li>• Isi</li> <li>• Perbandingan isi antarteks</li> <li>• Langkah penulisan</li> <li>• Ejaan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> <li>• Konversi kedalam teks drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis</li> <li>• Identifikasi</li> <li>• Abstraksi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> </ul> <p><b>Teks Novel</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi makna</li> <li>• Perbandingan</li> <li>• Analisis</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Konversi kedalam teks dialog</li> <li>• Konversi kedalam teks lain</li> </ul>
---	---	---

Konsep bahasa Indonesia yang telah disajikan dalam tabel 5.1 digunakan untuk memfasilitasi pembentukan KD (khususnya pengetahuan dan keterampilan) yang merupakan jabaran dari KI pengetahuan dan keterampilan juga. Ada 18 butir rumusan KD pengetahuan dan 18 butir rumusan KD keterampilan untuk kelas X, 20 butir rumusan KD pengetahuan dan 20 butir rumusan KD keterampilan untuk kelas XI, dan 14 butir rumusan KD pengetahuan dan 14 butir rumusan KD keterampilan untuk kelas XII. Dalam tabel 5.2 berikut disajikan rumusan KD bahasa Indonesia.

Hasil penelaahan dokumen menunjukkan bahwa struktur konsep dalam buku teks dan rumusan kompetensi semua kelas di SMA saling bersesuaian. Dengan perkataan lain, antara rancangan isi '*content*', dan rambu-rambu sekaligus orientasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terdapat kesesuaian. Semua butir materi mendukung kompetensi yang mesti dikembangkan pembelajaran dan sebaliknya kompetensi yang dituju untuk dikembangkan tersedia materinya dalam isi konsep pembelajaran, termasuk materi yang belum tersedia teksnya dalam struktur materi yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip yang mewadahi pengembangan materi pembelajaran dan sosok pengetahuan yang akan dibentuk dalam pembelajaran saling mengisi satu sama lain.

Tabel 5.2 Rumusan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

<b>Kompetensi Dasar Pengetahuan</b>	<b>Kompetensi Dasar Keterampilan</b>
3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis	4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	4.2 Mengkonstruksi-kan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis
3.3 Mengidentifikasi	4.3 Mengembangkan isi (permasalahan,



(permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi	4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.
3.9 Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca. gkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen	4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi	4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat	4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat
	4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang

<p>3.13 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)</p> <p>3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi</p> <p>3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi</p> <p>3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p> <p>3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi</p> <p>3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca</p>	<p>dilengkapi argumen dalam berdebat</p> <p>4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis</p> <p>4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.</p> <p>4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)</p> <p>4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)</p> <p>4.18 Mempresentasikan replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi</p>
--	---

Tabel 5.3 Rumusan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
<p>3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur</p> <p>3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</p> <p>3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis</p>	<p>4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis</p> <p>4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan</p> <p>4.3 Mengkonstruksi informasi</p>



3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	(pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis
3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah
3.7 Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	4.7 Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek
3.10 Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	4.10 Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat
3.12 Mengidentifikasi formasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca	4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca
3.13 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal	4.12 Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif
3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca	
3.15 Menganalisis sistematika dan	

<p>kebahasaan karya ilmiah</p> <p>3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi</p> <p>3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda</p> <p>3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton</p> <p>3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton</p> <p>3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca</p>	<p>4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan</p> <p>4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah</p> <p>4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.</p> <p>4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi</p> <p>4.17 Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca</p> <p>4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan</p> <p>4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan</p> <p>4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian</p>
---	--

4.13 Merar  
karya ilmiah  
informasi, t  
ilmiah yang

Tabel 5.4 Rumusan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca	4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan



3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis
3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	4.11 Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis

3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis 4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)
--	--

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa konsep bahasa Indonesia pada intinya mengenai pengetahuan tentang teks yang meliputi pengenalan struktur isi, ciri bahasa, (pesan) isi, makna kata, perbandingan isi antarteks, ejaan, karakteristik, abstraksi, dan transformasi suatu jenis teks kedalam teks jenis lain. Pendalaman semua konsep berlangsung melalui penggunaan berbagai jenis teks. Berikut ini disajikan distribus jenis teks menurut semester dan kelas yang termuat dalam buku teks bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Jenis Teks Menurut Kelas dan Semester dalam Buku Pelajaran Tahun 2013 untuk SMA

Kelas	Semester	
	Ganjil	Genap
X	Laporan Hasil Observasi Eksposisi Anekdote Hikayat Ikhtisar	Negosiasi Debat Cerita ulang biografi Puisi Resensi buku
XI	Cerpen Pantun Cerita ulang	Eksplanasi kompleks Ulasan review film/drama
XII	Cerita sejarah Berita Iklan	Editorial Cerita fiksi dalam novel

Struktur materi bahasa Indonesia dalam dua kali penerbitan buku pelajaran, yaitu tahun 2013 dan 2016 tidak seluruhnya sama sebab pada terbitan tahun 2016



terdapat penambahan jenis teks yang lain, yaitu teks eksemplum. Uraian pendahuluan buku guru yang terbit pada awal penerapan Kurikulum 2013 secara tersirat menyebutkan bahwa pembelajaran teks yang dilakukan dapat melibatkan sejumlah genre dan jenis teks, baik yang sudah tersedia dalam buku pelajaran yang ada maupun yang belum, tetapi mungkin digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Konstruksi Tes Hasil Belajar SMA Tahun 2016

Pada dasarnya, pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan dua jenis pengukuran menurut lingkupnya, yaitu pengukuran berskala sekolah dan pengukuran berskala nasional. Pengukuran berskala nasional menggunakan tes seragam yang tahun ini dilakukan dengan lembaran kertas alias '*paper based test (PPT)*' untuk beberapa sekolah dan *on line* atau *computerized based test (CBT)*' untuk beberapa sekolah lainnya yang telah memiliki fasilitas untuk pelaksanaan tes *on line*. Ada laporan tentang hasil tes dengan kedua cara ini, yaitu hasil tes antara PPT dan CBT berbeda, yaitu skor rata-rata peserta tes dengan PPT lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata peserta tes dengan CBT dan sebaran skor dengan PPT lebih kecil dibandingkan dengan sebaran skor dengan CBT (Hosseini, Abidin, Baghdarnia, 2014)

Isi '*content*' tes untuk kedua cara pelaksanaan tes tersebut, selain berasal dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) dan Kurikulum 2013, juga merupakan irisan materi kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Soal untuk PPT dan untuk CBT bervariasi, tetapi sama tingkat kesulitannya, serta menggunakan rambu-rambu yang tunggal, yakni kisi-kisi ujian nasional bahasa Indonesia tahun 2016. Variasi soal bukan saja antara soal yang digunakan untuk PPT dan untuk CBT melainkan masih ada variasi di antara soal yang digunakan untuk cara yang sama (PPT atau CBT). Dengan perkataan lain, soal untuk PPT maupun CBT masing-masing terdiri atas beberapa paket. Berikut ini disajikan Kisi-kisi Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/SMK Tahun 2015/2016.

Tabel 5.6 Kisi-kisi Ujian Nasional Bahasa Indonesia 2015-2016.

Level Kognitif	Membaca Nonsastra	Diksi	Struktur Kebahasaan
Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi</li> <li>• Memaknai</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kata</li> <li>• Mengidentifikasi unsur teks</li> <li>• Mengidentifikasi makna tersurat</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kata/istilah sesuai konteks</li> <li>• Mengidentifikasi struktur teks nonsastra</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bentuk teks</li> <li>• Mengidentifikasi tata makna</li> <li>• Mengidentifikasi tata bentukan</li> <li>• Mengidentifikasi tata kalimat</li> </ul>
Menafsirkan/Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginterpretasi</li> <li>• Menangkap informasi implisit</li> <li>• Menggunakan</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan isi tersurat</li> <li>• Menginterpretasi hubungan unsur</li> <li>• Mengklasifikasi isi</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi kata, kalimat, paragraph</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis tata makna</li> <li>• Menganalisis tata bentukan</li> <li>• Menganalisis tata kalimat</li> <li>• Menggunakan teori kebahasaan untuk mengklasifikasi teks</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penalaran</li> <li>• Membandingkan</li> <li>• Menunjukkan bukti</li> <li>• Menganalisis</li> <li>• Menanggapi/mengomentari</li> <li>• Merefleksi</li> <li>• Mengevaluasi</li> <li>• Mengkreasi</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan penggunaan bahasa dan pola penyajian beberapa jenis teks</li> <li>• Menganalisis hubungan antarunsur</li> <li>• Membandingkan pola penulisan</li> <li>• Meringkas isi menanggapi/</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan unsur teks nonsastra</li> <li>• Memvariasikan bagian teks (kata, kalimat, paragraf)</li> <li>• Memvariasikan /kalimat kritikan/pujian</li> </ul>	Siswa mampu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki kesalahan dari segi tata makna</li> <li>• Memperbaiki kesalahan dari segi tata bentukan</li> <li>• Memperbaiki kesalahan dari segi tata kalimat</li> <li>• Membandingkan untuk menentukan perbedaan dan persamaan teks</li> </ul>

Konstruksi tes sebagai jabaran atas kisi-kisi yang telah disusun berisi 50 butir soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Konsep yang terkandung dalam tes dan identitas nomor soal-sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.7 Jenis dan Distribusi Konsep dalam Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tahun 2016

No.	Konsep Utama	Indikator Konsep	Nomor Butir Soal
1.	Pemahaman wacana	Ide pokok paragraph	1
		Tujuan penulisan	2
		Impresi pesan wacan	13, 30, 40, 14, 25, 16, 48, 4, 47
		Impresi makna intensitas paragraf	23
		Impresi tajuk rencana	20, 21
		Ide wacana	10
		Menafsir isi cerpen	18
		Pemahaman teks	15, 24,
2.	Konsep wacana	Konsep kalimat argumentasi	26, 32
		Konsep kalimat utama	22
		Konsep kalimat deskripsi	41
		Konsep kalimat tanggapan	43
		Konsep kalimat simpulan	46
3.	Konsep kesastraan	Konsep watak pelaku	5
		Konsep nilai moral	6
		Konsep amanat	7
		Konsep unsur intrinsik cerpen	8
		Konsep latar cerita	17



4	Apresiasi sastra	Pemahaman pantun	19
		Menafsir pesan gurindam	12
		Menyusun pantun	44
5.	Ejaan	Ejaan	3, 34, 45
6.	Penyusunan paragraf	Kaidah paragraf	9, 27, 28, 29, 35
7.	Kosa kata	Pemahaman kosakata	31, 33, 36, 37, 38, 39, 42, 50
8.	Logika	Konsep fakta dan opini	11
		Konsep kritik	49

Selain distribusi tes menurut konsep yang diukur, hal yang sama juga dilihat menurut taksonomi (kognitif) yang disasar. Ada empat level kognitif yang diukur dalam kisi-kisi ujian nasional bahasa Indonesia tahun 2016, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif, dan enam proses kognitif yang disasar, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.. Berikut ini disajikan distribusi tes menurut taksonomi pengetahuan yang diukur oleh masing-masing tes khususnya untuk mempresentasikan interseksi level kognitif dan dimensi proses kognitif..

Tabel 5.8 Sebaran Soal Menurut Level Kognitif dan Proses Kognitif yang Diukur

Level Kognitif	Dimensi Proses Kognitif					
	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Pengetahuan Faktual			3	10 12 31 40	4 5 9 24	
Pengetahuan Konseptual			11 22 23 27 34 37 45 46 49	1 2 6 7 14 16 17 20 25 26 30 48	8 13 15 18 19 21 33 39 43	29 28 32 35 36 38 41 42 44 47 50
Pengetahuan Prosedural						
Pengetahuan Metakognitif						

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari segi level kognitifnya, tes menyoar hanya kepada level pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual, sementara level pengetahuan prosedural dan metakognitif tidak terukur. Untuk dimensi proses kognitif, tes berada pada dimensi aplikasi, analisis, dan mencipta. Data menunjukkan pula bahwa level kognitif yang paling banyak diukur adalah pengetahuan konseptual dengan porsi soal sebesar 82 persen.

Dilihat dari sebaran soal menurut indikator soal dan proses kognitif, keadaannya sama bahwa proses kognitif yang dominan diukur adalah analisis dan evaluasi sedang indikator konsep yang paling banyak diukur adalah impresi pesan wacana. Hal ini berarti bahwa soal yang paling banyak adalah tentang pemahaman wacana dengan level analisis dan evaluasi dibandingkan dengan soal tentang tujuh konsep utama lainnya. Interseksi antara indikator konsep dengan dimensi kognitif disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.9 Sebaran Soal Menurut Indikator Konsep dan Proses Kognitif

No	Indikator Konsep	Dimensi Proses Kognitif			
		Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
1.	Ide pokok paragraph		√		
2.	Tujuan penulisan		√		
3.	Impresi pesan wacan		√	√	√
4.	Impresi makna intensitas paragraph	√			
5.	Impresi tajuk rencana		√	√	
6.	Ide wacana		√		
7.	Menafsir isi cerpen			√	
8.	Pemahaman teks			√	
9.	Konsep kalimat argumentasi		√		√
10.	Konsep kalimat utama	√			
11.	Konsep kalimat deskripsi				√
12.	Konsep kalimat tanggapan			√	
13.	Konsep kalimat simpulan	√			
14.	Konsep watak pelaku			√	

15	Konsep nilai moral		√		
16	Konsep amanat		√		
17	Konsep unsur intrinsik cerpen			√	
18	Konsep latar cerita		√		
19	Pemahaman pantun			√	
20	Menafsir pesan gurindam		√		
21	Menyusun pantun				√
22	Ejaan	√			
23	Kaidah paragraf	√		√	√
24	Pemahaman kosakata	√	√	√	√
25	Konsep fakta dan opini	√			
26	Konsep kritik	√			

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa terdapat indikator konsep yang diukur dengan lebih dari satu soal untuk proses kognitif yang sama. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa soal ujian nasional cenderung menumpuk bukan hanya pada level kognitif dan proses kognitif, melainkan juga pada indikator konsep.

### 3. Kesesuaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dengan Tes Hasil Belajar SMA Tahun 2016

Sesuai tidaknya materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan butir tes yang digunakan untuk mengukur KD bahasa Indonesia dilihat dengan membandingkan butir-butir konsep yang terkandung di dalam buku pelajaran dengan indikator konsep yang ditanyakan oleh tes. Mengingat konsep buku teks disusun bersesuaian dengan KD yang disasar, maka tingkat kesesuaian konsep di buku pelajaran dengan tes yang mengukurnya sekaligus mencerminkan hal yang sama antara jabaran KD dengan tes. Dengan perkataan lain, tingkat kesesuaian konsep dengan tes yang mengukur konsep yang bersangkutan adalah juga merupakan tingkat kesesuaian KD dengan tes. Ada 26 indikator konsep yang diukur oleh ujian nasional bahasa Indonesia tahun 2016. Berikut ini disajikan matriks indikator konsep bahasa Indonesia dan soal yang mengukurnya.



Tabel 5.10 Struktur KD, Konsep Materi Buku Teks, dan Butir Tes

No.	KD	Indikator konsep Materi	Butir Tes	Kurikulum
1.	–	Ide pokok paragraph	1	KTSP
2.	–	Tujuan penulisan	2	KTSP
3.	±	Impresi pesan wacan	13, 30, 40, 14, 25, 16, 48, 4, 47	KTSP dan Kurikulum 2013
4.	–	Impresi makna intensitas paragraph	23	KTSP
5.	–	Impresi tajuk rencana	20, 21	Irisan
6.	–	Ide wacana	10	Irisan
7.	–	Menafsir isi cerpen	18	Irisan
8.	±	Pemahaman teks	15, 24	Kurikulum 2013 dan Irisan
9.	+	Konsep kalimat argumentasi	26, 32	Kurikulum 2013
10.	–	Konsep kalimat utama	22	KTSP
11.	+	Konsep kalimat deskripsi	41	Kurikulum 2013
12.	+	Konsep kalimat tanggapan	43	Kurikulum 2013
13.	–	Konsep kalimat simpulan	46	Ktsp
14.	+	Konsep watak pelaku	5	Kurikulum 2013
15.	+	Konsep nilai moral	6	Kurikulum 2013
16.	+	Konsep amanat	7	Kurikulum 2013
17.	+	Konsep unsur intrinsik cerpen	8	Kurikulum 2013
18.	–	Konsep latar cerita	17	KTSP
19.	+	Pemahaman pantun	19	Kurikulum 2013

20.	+	Menafsir pesan gurindam	12	Kurikulum 2013
21.	+	Menyusun pantun	44	Kurikulum 2013
22.	+	Ejaan	3, 34, 45	Kurikulum 2013
23.	±	Kaidah paragraf	9, 27, 28, , 29, 35	Campuran
24.	±	Pemahaman kosakata	31, 33, 36, 37, 38, 39, 42, 50	Campuran
25.	+	Konsep fakta dan opini	11	Kurikulum 2013
26.	+	Konsep kritik	49	Kurikulum 2013

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa ada 26 substansi konsep yang ditanyakan dalam tes UN dengan jumlah butir yang mengukurnya bervariasi antara satu sampai sembilan butir. Urutan indikator konsep berdasarkan jumlah terbanyak butir soalnya disajikan dalam tabel 5.11 berikut ini. Selebihnya ada tiga indikator konsep yang memiliki masing-masing dua item tes, yaitu impresi tajuk rencana, pemahaman teks, dan konsepsi kalimat, sementara sembilan belas indikator konsep lainnya hanya diukur dengan satu item tes.

Tabel 5.11 Urutan Indikator konsep Berdasarkan Jumlah Butir Soalnya

No.	Indikator konsep	Banyaknya Butir Soal
1.	Impresi pesan wacan	9
2.	Pemahaman kosakata	8
3.	Kaidah paragraph	5
4.	Ejaan	3

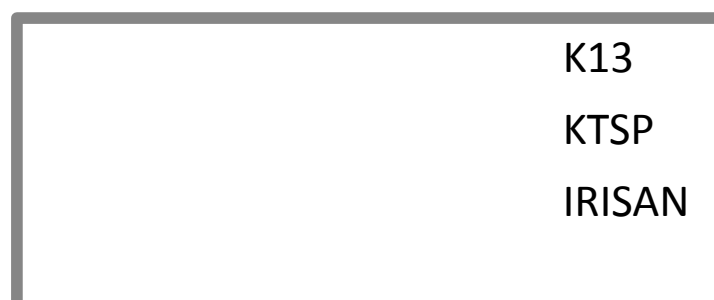
Sebaran soal menurut indikator konsep selanjutnya mempresentasikan jenis dan jumlah konsep utama yang diukur. Keseluruhan item soal merupakan pengukuran untuk tujuh konsep utama seperti disajikan dalam tabel 5.7. Dengan demikian, persebaran soal menurut konsep utama yang diukur adalah sebagai berikut.

Tabel 5.12 Sebaran Jumlah Soal Menurut Konsep Utama Bahasa Indonesia yang Diukur

No.	Konsep Utama	Jumlah Butir Soal
1.	Pemahaman wacana	18
2.	Konsep Wacana	6
3.	Konsep Kesastraan	5
4.	Apresiasi sastra	3
5.	Ejaan	3
6.	Penyusunan paragraf	5
7.	Kosa kata	8
8.	Logika	2

Proporsi soal menurut konsep utama dalam tabel 5.12 tidak membedakan antara soal yang bersesuaian dengan KD Kurikulum 2013 dan KD Kurikulum KTSP. Keseluruhan soal juga tidak hanya ekstrem kepada dua kurikulum yang dimaksud, melainkan ada yang merupakan soal irisan kedua kurikulum tersebut. Adapun proporsi soal untuk tiga tipe yang ada disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 5.1 Komposisi Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tahun 2016



Proporsi yang digambarkan dalam grafik 5.1 menunjukkan bahwa ujian nasional tahun 2016 sudah dominan mengukur ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi belum dapat dianggap bahwa kemampuan lulusan sekolah menengah atas sepenuhnya sudah merupakan pengetahuan tentang materi Kurikulum 2013. Profil pengetahuan lulusan yang diukur sesungguhnya



mencerminkan 58 persen pengetahuan tentang materi kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP dan 70 persen pengetahuan tentang materi Kurikulum 2013. Proporsi pengetahuan untuk kedua kurikulum tersebut mencakup 30 persen pengetahuan yang sifatnya irisan antara keduanya. Tingkatan soal Kurikulum 2013 dengan KTSP berdasarkan proses kognitifnya disajikan berikut ini.

Tabel 5.13 Perbandingan Soal Kurikulum 2013 dengan KTSP Menurut Proses Kognitif yang Diukur

No .	Indikator Konsep	Banyaknya Soal				Jumlah Soal
		Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta	
1.	Kurikulum 2013	4	6	7	4	21
2.	KTSP	4	5	4	2	15
3.	Irisan	2	5	2	5	14
Jumlah		10	16	13	11	

Ada perbedaan sebaran antara soal Kurikulum 2013 dan KTSP khususnya untuk dimensi analisis dan evaluasi meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu menonjol. Kecenderungan untuk soal Kurikulum 2013 adalah bahwa soal-soalnya lebih dominan pada dimensi evaluasi. Sebaliknya, soal-soal KTSP lebih cenderung dominan pada dimensi analisis. Secara persentase, kecenderungan (proporsi) soal antara Kurikulum 2013 dan KTSP maupun soal irisan berdasarkan tingkatan proses kognitif yang diukur disajikan dalam tabel 5.14.

Tabel 5.14 Persentase Soal untuk Kurikulum 2013 dengan KTSP Menurut Proses Kognitif yang Diukur

No .	Indikator Konsep	Proporsi Soal				Jumlah Soal
		Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta	
4.	Kurikulum 2013	0.19	0.28	0.33	0.19	21
5.	KTSP	0.27	0.33	0.27	0.09	15
6.	Irisan	0.14	0.36	0.14	0.36	14

Tabel 5.14 selain menunjukkan kecenderungan soal masing-masing kurikulum dalam mengukur tiap-tiap proses kognitif juga memperlihatkan proporsi soal masing-masing kurikulum menurut proses kognitif yang diukur. Dua hal yang menonjol dalam data di tabel ini, yaitu pengukuran proses kognitif “menganalisis” dan “mencipta”. Data menunjukkan bahwa soal KTSP cenderung pada mengukur proses kognitif dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa proses kognitif “menganalisis” dominan diukur dengan soal yang sesuai dengan KTSP sebab ternyata soal dari Kurikulum KTSP hanya 31 persen sementara Kurikulum 2013 adalah sebesar 37 persen. Mengenai pengukuran proses kognitif “mencipta” data menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 lebih dominan dibandingkan dengan KTSP, tetapi pengukuran dengan Kurikulum 2013 hanya 36 persen sementara pengukuran dengan soal irisan sebesar 45 persen.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa struktur konsep yang tersusun dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada awalnya fokus pada pembelajaran teks. Struktur konsep yang demikian tampak dalam materi buku teks pada saat awal diterbitkan untuk kepentingan penerapan Kurikulum 2013. Topik yang dikembangkan dalam struktur materi tersebut seluruhnya berkisar pada teks, yaitu tentang struktur isi, ciri bahasa, makna kata, ungkapan, dan istilah dalam teks, perbandingan isi antarteks, langkah penyusunan, ejaan, karakteristik, abstraksi, dan konversi lintas teks.

Dalam publikasi tentang pembelajaran teks ada pengakuan bahwa teks memiliki makna yang bervariasi. Jie-gen (2006) mengatakan bahwa teks digunakan dalam cara yang bervariasi menurut jenis keperluan yang diinginkan oleh penulis dan secara implisit berkaitan dengan kalimat, wacana, konteks, dan perilaku komunikasi nonverbal. Ada dua pandangan tentang teks yang berbeda, tetapi saling melengkapi, yaitu teks adalah suatu istilah teoretis awal untuk sejumlah upaya pengumpulan atau perekaman bahasa untuk tujuan analisis, dan

deskripsi mengenai ‘rekaman verbal peristiwa komunikasi’ (Brown dan Yule, 1983) dan teks adalah unit teoretis yaitu ‘suatu unit penggunaan bahasa’ (Halliday dan Hasan, 1976). Kata teks sebagai kata kunci dalam penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia diartikan secara berbeda dari pengertian menurut kamus yang mengartikan bahwa teks adalah wacana tertulis. Dalam Kurikulum 2013 kata teks diartikan bukan sebagai bentuk bahasa tulis, melainkan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan dalam hal ini tercakup juga situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013).

Mickan (2015) telah meringkas tujuh macam pendekatan pembelajaran bahasa yang terjadi sejak tahun 1960-an serta fitur dan analisisnya yang di dalamnya terdapat pendekatan pembelajaran berbasis teks. Ketujuh pendekatan tersebut adalah pendekatan tata bahasa, pendekatan situasi (penggunaan) bahasa, pendekatan audio-visual dan audio-lingual, pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis tugas, pendekatan berbasis genre, dan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menurut uraian tersebut adalah yang paling mutakhir.

Ringkasan perubahan yang terjadi atas ketujuh pendekatan yang dimaksud adalah mula-mula pendekatan tata bahasa. Pendekatan ini menggunakan fitur tata bahasa dan kosakata di luar konteks serta dengan menggunakan analisis item bahasa dan latihan tanpa makna. Pendekatan tersebut disusul oleh pendekatan situasi yang menggunakan fitur dialog yang dibuat-buat dalam situasi berpura-pura serta dengan analisis dialog yang tidak alami dan kalimat tertulis.

Selanjutnya, adalah pendekatan audio-visual dan audio-lingual yang menggunakan fitur simulasi dialog dengan menggunakan *slide* dan rekaman serta analisis peniruan berulang atas dialog buatan. Setelah pendekatan audio-visual dan audio-lingual, muncul pendekatan komunikatif yang menggunakan fitur teks autentik dan frasa komunikatif, tetapi fokus pada tata bahasa. Analisis pendekatan ini fokus pada makna untuk komunikasi, tetapi juga percakapan samaran. Pendekatan berikutnya adalah pendekatan berbasis tugas yang menggunakan fitur



bahasa yang tujuannya adalah untuk menampilkan tugas. Analisis pendekatan ini adalah ketidakkonsistenan atas keterkaitan bahasa terhadap tugas.

Setelah pendekatan berbasis tugas, muncul pendekatan berbasis genre dengan fitur model autentik tentang genre dalam konteks dan serta dengan menggunakan analisis yang fokus pada linguistik dalam komponen genre. Yang paling mutakhir adalah pendekatan berbasis teks yang menggunakan fitur tipe teks autentik untuk pengalaman teks dalam konteks sosial. Analisis yang digunakan adalah tujuan sosial teks yang fokus untuk analisis kosakata-tatabahasa.

Perkembangan selanjutnya materi bahasa Indonesia kurikulum 2013 memperlihatkan terjadi perubahan struktur materi diakibatkan oleh tuntutan baru, yaitu terbitnya rumusan KD yang jangkauannya melebihi lingkup materi buku teks. Kompetensi dasar yang disusun belakangan untuk pembelajaran teks menjangkau tipe penggunaan bahasa yang “baru” dari sebelumnya, yaitu resensi, surat-menyurat, penajaman konsep kesastraan, dan jurnalistik. Akan tetapi, perluasan KD yang ada masih berada dalam lingkup pembelajaran teks karena Richards (2006) mengatakan teks pada konteks “pembelajaran berbasis teks” adalah segala yang berurusan dengan penggunaan beragam bentuk tuturan dan tulisan yang khas cara dan waktu penggunaannya juga norma dan strukturnya.

Ada perbedaan diantara ahli seputar konsep pembelajarn teks dan pembelajaran dengan pendekatan genre (Michan 2005; Richards 1986), tetapi yang penting adalah kompetensi yang dibentuk dalam pembelajaran berbasis teks yang juga dikenal sebagai pendekatan berbasis genre tampak sebagai kompetensi yang diperoleh melalui penguasaan tipe teks yang berbeda. Teks di sini digunakan dalam arti khusus untuk mengacu kepada rangkaian struktur bahasa yang digunakan dalam konteks khusus dengan cara yang tersendiri. Misalnya dalam percakap santai sesama teman dalam kehidupan sehari-hari, diskusi tentang masalah pribadi dengan sesama teman untuk memperoleh bimbingan, panggilan telepon untuk meminta menyusun petunjuk di salon rambut, percakapan dengan

seseorang di elevator. Sebagai satu kesatuan yang bermula dari awal, tengah, dan akhir masing-masing penggunaan bahasa tersebut dapat dianggap sebagai teks yang dapat ditelusuri norma organisasi dan isinya dan penampakkan tata bahasa dan kosa kata.

Feez dan Joyce yang dikutip oleh Richard (2006) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis teks justru menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa yang mencakup pembelajaran secara nyata tentang fitur struktur dan tata bahasa dari teks tuturan dan tulisan, pengaitan teks tuturan dan tulisan dengan konteks budaya yang digunakannya, merancang unit-unit kerja yang fokus pada pengembangan keterampilan dalam kaitan teks secara keseluruhan, mempersiapkan siswa dengan penuntun praktis sebagaimana mereka mengembangkan keterampilan bahasa untuk komunikasi secara benar-benar bermakna dengan teks secara keseluruhan.

Tipe-tipe teks dapat dikenali dengan parameter yang mencirikan identitasnya, yaitu aspek pertukaran yang difasilitasi teks yang bersangkutan, dan meliputi bentuk, prosedur, kandungan informasinya, sejarah, dan persuasinya. Silabus dengan pembelajaran berbasis teks menurut Richards (2006) berisi tipe teks prosedur, eksplanasi, eksposisi, informasi factual, informasi personal, laporan, naratif, percakapan dan teks fungsional singkat.

Masalah kedua penelitian ini adalah tentang struktur tes dalam ujian nasional 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tes mencakup 42 persen tentang Kurikulum 2013, 30 persen tentang KTSP, dan sisanya sebesar 28 persen merupakan materi irisan kedua kurikulum tersebut. Proporsi tes yang demikian dapat dimaklumi karena peserta ujian SMA tahun 2016 memang belajar dengan kurikulum berbeda disebabkan oleh kebijakan pemerlakuan Kurikulum 2013 seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 berikut petunjuk teknisnya yang diatur dalam Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014.

Temuan berikutnya adalah kesesuaian ujian nasional dengan Kurikulum 2013. Menyangkut pengukuran dari sudut Kurikulum 2013, konsep yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diukur dengan hanya 70 persen isi tes. Dengan demikian, sesungguhnya cukup dengan skor 70 persen “benar” hasil ujian nasional siswa yang berada pada sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 sudah dapat diperhitungkan sebagai penguasaan maksimal materi Kurikulum 2013. Telaah dari sudut validitas isi dengan sudut pandang yang sama menunjukkan bahwa tes ujian nasional tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep yang diajarkan alias tidak mengukur secara sepenuhnya konsep kurikulum yang berarti pula tidak memiliki validitas isi ‘*content validity*’ yang sempurna.

Pengukuran yang baik untuk suatu cakupan materi pembelajaran adalah yang menjamin tercapainya esensi pembelajaran yang akhir-akhir ini beralih dari fokus ‘mengajar’ ke ‘belajar’ Schelfhout et al. (2006) yang dikutip oleh Rahimi (2006) antara lain mengatakan bahwa guru mesti menguasai pengetahuan tentang disiplin ilmu yang khusus mereka ajarkan, memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang mengajar/ belajar, dan bekerja dalam konteks sekolah. Ketercapaian esensi pembelajaran yang dimaksud pada akhirnya bermuara pada terwujudnya kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan mengaplikasikan target pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum 2013 target tersebut adalah pengetahuan dan keterampilan tentang teks.

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Materi bahasa Indonesia yang diperoleh siswa Sekolah Menengah Atas peserta ujian nasional tahun 2016 berbeda secara mendasar. Karena itu, pengukuran atas materi Kurikulum 2013 belum sepenuhnya isomorf dengan soal ujian nasional tahun 2016. Variasi soal yang ternyata bukan hanya tentang Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerlakuan Kurikulum di Indonesia yang memang belum menyeluruh untuk semua sekolah. Selain perbedaan terjadi antara materi Kurikulum 2016 dengan materi kurikulum sebelumnya, perbedaan ada juga antara isi buku teks Kurikulum 2013 bersama Kompetensi Dasar yang pada awalnya disusun dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang kemudian disusun.

Lulusan sekolah menengah atas tahun 2016 memiliki kompetensi yang tidak seragam disebabkan oleh perbedaan tuntutan pembelajaran yang tercermin dari Standar Kompetensi berikut jangkauan materi pengukuran melalui ujian nasional. Selain pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas bersifat ekstrem mewakili dua kurikulum yang berbeda, profil pengetahuan mereka juga mencerminkan adanya pengetahuan yang tidak khas bagi kedua kurikulum yang melatarbelakangi.

Keberagaman tes ujian nasional 2016 sudah bersesuaian dengan kebutuhan pengukuran seluruh siswa sekolah menengah secara nasional, tetapi dalam waktu yang sama tidak ideal bagi pengukuran Kurikulum 2013. Meskipun belum ideal sebagai pengukuran Kurikulum 2013, ujian nasional 2016 dapat dianggap membawa misi implementasi Kurikulum 2013 karena proporsi soalnya lebih dominan ke Kurikulum 2013.



## 2. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan maupun temuan penelitian, berikut ini disarankan berbagai hal sebagai berikut:

- 2.1 Untuk pihak pengambil kebijakan disarankan kiranya secepatnya mendorong kegiatan penataan kurikulum untuk mempercepat situasi ‘transisi’ antara pemberlakuan kurikulum baru dan pemertahanan kurikulum sebelumnya. Hal ini penting untuk menjamin pelaksanaan pendidikan yang lebih efisien dari segi penyiapan sumber daya yang profesional, logistik pendukung, dan implementasi kebijakan.
- 2.2 Para guru disarankan meningkatkan intensitas pertemuan profesional seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berbagi informasi kurikulum dan implementasinya di kelas sehingga perbedaan yang melingkupi mereka berkaitan dengan penggunaan kurikulum yang berbeda bisa mereka netralisasi.
- 2.3 Dalam masa-masa belum dicapai penggunaan kurikulum tunggal disarankan kepada para siswa untuk memperbanyak pengayaan materi dengan memperluas pokok bahasan selain yang mereka peroleh dalam kurikulum yang berlaku di sekolah masing-masing.
- 2.4 Para penyusun soal Ujian Nasional diharapkan benar-benar mempertimbangkan karakteristik siswa yang berlatar belakang pengetahuan berbeda akibat kurikulum mereka yang berbeda sehingga soal-soal yang digunakan tidak memihak kepada satu karakteristik kurikulum saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi keetiga)* Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Lorin W., dan David R. Crathwohl (eds.) 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dari judul asli *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, A Bridge Edition* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown , G., dan G. Yule, 1983. *Discourse Analysis*, Cambrige: Cambridge University.
- Ellis, Rod 1997. "The empirical evaluation of language teaching materials" *ELT Journal* 51 (1) : 36-42. Doi 10.1093/elt/51.1.36
- Halliday, M.A.K. dan R. Hasan, 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Hosseini, Monirosadat, Abidin, Mohamad Jafre Zainol, Baghdarnia, Mostafa, 2014. "Comparability of Test Results of Computer Based Tests (CBT) and Paper and Pencil Tests (PPT) among English Language Learners in Iran, *Elsevier* doi:10.1016/j.sbspro.2014.03.465 halaman 659-667.  
Online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com) Diakses 10 Oktober 2016
- Jie-gen, Zhang 2006. *A. Text-Based Approach to Cohesion and Coherence*. Tesis Departmen of Foreign Language Southeast University. Diakses 20 Oktober 2016.
- Mahsun, 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 26 Februari 2013. Diakses 21 Oktober 2016
- Mickan, Peter, 2015. *Text-Based Teaching: Theory and Practice*.  
<http://www.researchgate.net> Diakses 20 oktober 2016.
- Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada sekolah Jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Permendiknas No 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Rahimi, Mehrak dan Rajee, Shahid, 2006 “What do we want teaching-materials for in EFL teacher training programs” *Asian EFL Journal*.

Ramly, 2013. *IbM Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Sulawesi Selatan* (Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar), Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar: Makassar (Belum Diterbitkan).

Ramly, Salam, Fatma Kawa, 2016. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar (Prosiding Seminar Nasioanl). Makassar: URL [www.munasaprobsi.unm](http://www.munasaprobsi.unm).

Richards, Jack C., 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Pres.

Richards, Jack C., 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Pres.

Screiven, M. 1967. “The Methodology of Education” dalam Stake, R.E. et al. (Eds), *Perspectives on Curriculum Evaluation, No. 1*. Chicago: Rand McNally.

Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.

Susetyo, Budi. 2010. *Prosedur Penyusunn dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.

Tomlinson, Brian. (ed.). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University.

Wiliam, Dylan, 2013. Assessment: “The Bridge between Teaching and Learning” *Voices from the Middle*, Volume 21 Number 2, December 2013 halaman 15-20.

**LAMPIRAN 1****PROTOKOL PENGUMPULAN DATA**

SUMBER DATA	TUJUAN	HASIL PENDATAAN	
Dokumen	Memperoleh informasi tentang struktur materi buku teks Kurikulum 2013		
	Memperoleh informasi tentang struktur materi Silabus Kurikulum 2013		
	Memperoleh informasi tentang item tes ujian nasional 2016		
	Memperoleh informasi tentang kebijakan yang mengatur Kurikulum 2013 dan KTSP		
Narasumber	Memperoleh informasi tentang struktur materi tes ujian sekolah		
	Memperoleh informasi tentang pemetaan soal ujian nasional		



## LAMPIRAN 2

### PERSONALIA PENELITIAN

#### Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Ramly, M. Hum.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP./NIDN : 19590616 198601 1 002 / 0016065910
- d. Disiplin Ilmu : Pengajaran Bahasa
- e. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
- f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- g. Fakultas/Jurusan : FBS/Bahasa dan Sastra Indonesia
- h. Waktu Penelitian : 20 Jam/Minggu

#### Anggota Peneliti I :

- a. Nama Lengkap : Dr. Azis, M. Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP./NIDN : 19731110 200501 1 001 / 0010117306
- d. Disiplin Ilmu : Pengajaran Bahasa
- e. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Jurusan : FBS/Bahasa dan Sastra Indonesia
- h. Waktu Penelitian : 20 Jam/Minggu



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- \* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- \* Puslit Pemberdayaan Perempuan
- \* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

- \* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- \* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- \* Puslit Pemuda dan Olah Raga

**SURAT PERJANJIAN  
PELAKSANAAN PENELITIAN PNBPPs UNM  
NOMOR: 1434/UN36.9/PL/2016**

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Lima** bulan **Agustus** tahun **Dua ribu enam belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

: Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak atas nama Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

2 Prof. Dr. Jasruddin, M.Si

: Direktur PPs Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Proyek Pelaksanaan Penelitian PNBPPs Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

3 Dr. Ramly, M.Hum

: Dosen PPs Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian PNBPPs Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

Ketiga belah pihak secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

**Pasal 1**

**PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir pelaksanaan tugas penelitian dan **PIHAK KETIGA** melaksanakan Penelitian dengan judul:

**Analisis Kesesuaian Materi Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Dengan Karakteristik Tes Hasil Belajar Siswa SMA Tahun 2016**

**Pasal 2**

1) **PIHAK KEDUA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 1 sebesar **Rp. 27.500.000,- (Dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah)** sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 4687/UN36/LT/2016 tanggal 14 Oktober 2016 yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA-042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015..



(2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KETIGA** dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu  $70\% \times \text{Rp.27.500.000,-} = \text{Rp.19.250.000,-}$  (*Sembilan belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- b) Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu  $30\% \times \text{Rp.27.500.000,-} = \text{Rp.8.250.000,-}$  (*Delapan juta dua ratus lima puluh ribu rupiah*) setelah menyerahkan Laporan Lengkap Penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

### Pasal 3

(1) Dana kegiatan pelaksanaan penelitian PNBPP UNM sebagaimana di maksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KETIGA**:

Nama pada Rekening : DR RAMLY M.HUM

Nomor Rekening/Bank : 0225-01-045830-50-7 (Bank BRI)

(2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KETIGA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

(3) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi: Seminar penelitian, sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

### Pasal 4

(1) Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan (Mei s.d. Nopember 2016), terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.

(2) Apabila **PIHAK KETIGA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan lokasi/jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian ini maka **PIHAK KETIGA** harus mengajukan permohonan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.

(3) Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.

(4) Apabila batas waktu penelitian telah habis sedangkan **PIHAK KETIGA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KETIGA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan dihitung dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan atau maksimal 5% (lima persen) dari jumlah nilai keseluruhan.

(5) Apabila **PIHAK KETIGA** tidak dapat memenuhi pekerjaan pelaksanaan tugas penelitian ini sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian sebagaimana yang dimaksud ayat 1 tersebut maka **PIHAK KETIGA** wajib mengembalikan kepada **PIHAK KEDUA** dana penelitian yang diterimanya, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.



## Pasal 5

**PIHAK KETIGA** berkewajiban untuk:

- (1) Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujur dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KETIGA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara. Di samping itu akan di proses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Menyampaikan laporan akhir hasil penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar bersama dengan artikel Ilmiah dan luaran lainnya sesuai Standar Penulisan Karya Ilmiah yang Terakreditasi dan 1 (satu) buah *soft copy*nya.
- (3) Melaporkan *logbook* dan memaparkan hasil/luaran penelitian pada seminar/workshop penelitian.

## Pasal 6

Laporan hasil akhir penelitian yang tersebut pada pasal 5 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
- b. Warna sampul Coklat Tua dan Cetak Punggung.
- c. Di bawah bagian kulit sampul ditulis:

Di biayai oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor : SP DIPA-042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015.

Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar

Nomor: 4687/UN36/LT/2016 tanggal 14 Oktober 2016

## Pasal 7

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22, 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
  - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
  - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KETIGA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Pasal 8

- 1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN

**Pasal 9**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara ketiga belah pihak dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh ketiga belah pihak secara musyawarah.

**Pasal 10**

Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 4 (empat), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KETIGA**.

**PIHAK PERTAMA**

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

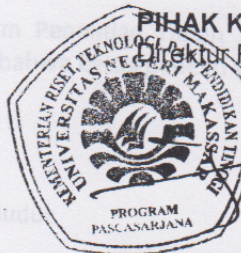


Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP. 19591231 198503 1 016

**PIHAK KEDUA**

Direktur PPs UNM,



Prof. Dr. Jasruddin, M.Si

NIP. 19641222 199103 1 002

**PIHAK KETIGA**

Ketua Peneliti,

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasamanya,

Dr. Ramly, M.Hum.

NIP. 19590616 198601 1 002

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP. 19591231 198503 1 016





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- \* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- \* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- \* Puslit Pemberdayaan Perempuan
- \* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- \* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- \* Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 1460/UN36.9/PL/2016

08 Agustus 2016

Lampiran : Satu berkas

Perihal : Izin Penelitian

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/52/SMAN.10/X/2016

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di

Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2016 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. Ramly, M.Hum

Fakultas : FBS UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

***"Analisis Kesesuaian Materi Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Dengan Karakteristik Tes Hasil Belajar Siswa SMA Tahun 2016"***

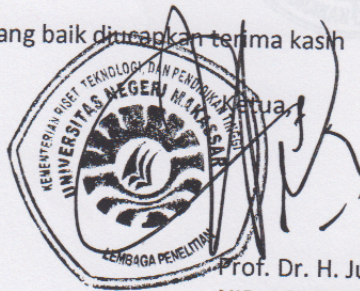
Skema Penelitian : Penelitian PNBPPs UNM T.A. 2016

Lokasi Penelitian : Kota Makassar

Anggota Tim Peneliti : Dr. Azis, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan  
Rektor UNM (sebagai laporan)





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MAKASSAR**  
*Jalan Tamangapa V No.12, kode pos 90235, telepon (0411) 492275 Makassar*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/352/SMAN.10/X/2016

Yang bertanda tangan dibawa ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dr. Ramly , M.Hum  
dan Tim

Instansi : FBS UNM

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Makassar.

Makassar, 28 Oktober 2016



Kurikulum,

Drs. H. LIMIN, M.Pd.

19611231 198303 1 210





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MAKASSAR**  
*Jalan Tamangapa V No.12, kode pos 90235, telepon (0411) 492275 Makassar*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/352/SMAN.10/X/2016


Yang bertanda tangan dibawa ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dr. Ramly , M.Hum  
dan Tim

Instansi : FBS UNM

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Makassar.

Makassar, 28 Oktober 2016

Wakasek Kurikulum,  
  
Des. H. ALIMIN, M.Pd.  
NIP. 19611231 198303 1 210